

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu (*Manihot esculenta*) termasuk tanaman pangan penting sebagai penghasil karbohidrat terbesar ketiga setelah padi dan jagung di Indonesia. Ubi kayu memiliki banyak kegunaan terutama sebagai bahan dasar dalam industri makanan dalam bentuk pati (Susilawati *et al.* 2008) dan pakan ternak serta sebagai bahan pangan. Selain karbohidrat, ubi kayu mengandung fosfor, kalsium, vitamin C, protein, zat besi, lemak dan vitamin B1. Produksi ubi kayu Indonesia pada tahun 2014 sebesar 19.341.233 ton dengan produktivitas 24,391 ton/ha (Badan Pusat Statistik 2014). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil ubi kayu yang menyumbangkan 215.616 ton atau 1,11% dari total produksi di Indonesia. Kota Padang merupakan salah satu penghasil tanaman ubi kayu dengan produksi 1.134,80 ton dan luas panen 41,20 hektar (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2020).

Tingginya permintaan konsumen pada makanan ringan yang bahan bakunya ubi kayu (industri kripik balado dan makanan ringan lainnya) menyebabkan kebutuhan bahan baku industri areal pertanaman ubi kayu juga terus meningkat. Pertambahan areal pertanaman ubi kayu ini akan membuka peluang berkembangnya organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Serangan OPT di suatu lahan akan berdampak pada produksi ubi kayu, sehingga sebelum mengendalikan OPT kita harus mengetahui jenis OPT pada tanaman ubi kayu.

Salah satu OPT yang sering mengganggu pertumbuhan ubi kayu adalah kutu putih (*Mealybugs*). Menurut Rauf (2011) tiga spesies kutu putih yang selalu ditemukan pada tanaman ubi kayu di Indonesia adalah *Paracoccus marginatus* Williams-Granara de Willink (Hemiptera: Pseudococcidae), *Ferrisia virgata* Cockerell (Hemiptera: Pseudococcidae), dan *Pseudococcus jackbreardsleyi* Gimpel-Miller (Hemiptera: Pseudococcidae).

Pada tahun 2010 ditemukan spesies kutu putih baru di Bogor yaitu *Phenacoccus manihoti* Matile-Ferrero (Hemiptera: Pseudococcidae) atau *Cassava Pink Mealybugs*. Hama tersebut merupakan hama tanaman ubi kayu yang berasal dari Amerika Latin tepatnya Brazil dan termasuk hama penting utama di dunia.

Pada tahun 1970-an, hama ini telah menyebar ke kawasan Afrika dan berkembang menjadi hama penting yang menyerang tanaman ubi kayu (Setyorini *et al.* 2017).

Serangan *P. manihoti* mengakibatkan batang memendek dan membengkok, daun mudah gugur, dan pertumbuhannya terhambat (Abduchalek, 2016). Serangan berat *P. manihoti* yang terjadi di Afrika menyebabkan kehilangan hasil ubi kayu hingga 80% dan bahkan gagal panen (Nwanze, 1982). *P. manihoti* dilaporkan dapat menyebabkan timbulnya gejala kerdil pada bagian pucuk (*bunchy top*), bahkan menyebabkan kematian pada tanaman ubi kayu (Wardani, 2015).

Pada tahun 2016 telah dilakukan survei terhadap serangan hama kutu putih pada tanaman ubi kayu di Sumatera Barat. Survei dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan (Afriyeni, 2016), Kabupaten Lima Puluh Kota (Ratih, 2016), Kabupaten Solok (Saktika, 2016), Kota Payakumbuh (Widiani, 2017), dan Kota Padang (Lovalini, 2016). Dari Kabupaten dan Kota yang sudah disurvei, kutu putih *P. manihoti* hanya ditemukan di Kota Padang. Jenis kutu putih yang ditemukan di Kota Padang adalah *P. marginatus*, *P. jackbreardsleyi* serta *P. manihoti* (Lovalini, 2016).

Mengetahui *P. manihoti* telah ditemukan di Kota Padang pada tahun 2016, setelah lima tahun lalu ditemukan belum ada informasi lanjut mengenai tingkat serangan kutu putih *P. manihoti* serta serangan jenis kutu putih lainnya. Oleh karena itu penting dan perlu dilakukan peninjauan sudah sejauh mana perkembangan hama *P. manihoti* dan kutu putih lainnya di pertanaman ubi kayu di Kota Padang saat ini, serta mengetahui serangan kutu putih khususnya *P. manihoti*. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul: Serangan Hama Kutu Putih (*Mealybugs*) pada Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) di Kota Padang.

B. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis, tingkat serangan hama kutu putih serta membandingkan nya dengan penelitian sebelumnya pada tanaman ubi kayu di Kota Padang.

C. Manfaat

Tersedianya informasi mengenai keberadaan *P. manihoti* dan kutu putih lainnya serta serangan pada tanaman ubi kayu di Kota Padang yang dapat dijadikan sebagai data dasar untuk menyusun strategi pengendalian.